

**PENGURUS PUSAT PERHIMPUNAN BIOLOGI INDONESIA**  
**(The Indonesian Biological Society)**

Sekretariat : d/a Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Jl. Ir. H. Juanda 18, Bogor 16002, Indonesia  
Telp. (0251) 321038, 321040, Fax (0251) 325854  
Website : <http://biologi.or.id>

---

**NOTULEN RAPAT**

Tanggal/Hari : Kamis, 24 Agustus 2006  
Waktu : 09.00-12.00 WIB  
Pimpinan Rapat : Sekjen PBI (Siti.N. Prijono)  
Tempat : Gedung Kusnoto Lt. III, Puslit Biologi-LIPI, Jl. Ir. H. Juanda No. 18, Bogor  
Peserta Hadir : Masyarakat Taksonomi Fauna Indonesia (Yayuk R.S), Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia (Uway Y. Mahyar), Masyarakat Zoologi Indonesia (Hari Sutrisno), Etnobotani (Purwanto), Perhimpunan Entomologi Indonesia (Asep Nugraha), PERIPI (Kusuma Dwiyanto), Himpunan Ekologi Indonesia (Tukirin.P), Biro Kerjasama Pemasyarakatan IPTEK-LIPI (Krisbiwati dan Syarip Hidayat), dan Ketua II PBI (Purnomo Soeharso) beserta pengurus pusat PBI lainnya (A. Farajallah, Ence D.J.Supena, Ashari, Ibnu Maryanto, A.J.Arief, Sudaryanti, Yati S. Soeka, Pramono, Yuniarsih).  
Acara : Pertemuan beberapa Organisasi Profesi Ilmiah (OPI) dalam rangka Tahun Indonesia untuk Ilmu Pengetahuan

---

**AGENDA RAPAT:**

1. Penjelasan tujuan pertemuan beberapa organisasi profesi ilmiah yang berkaitan dengan ilmu hayati oleh sekjen PBI
2. Penjelasan tentang tugas dan fungsi LIPI yang diantaranya adalah membina OPI oleh Sdr. Krisbiwati.
3. Diskusi tentang kegiatan bersama OPI yang bisa diselenggarakan di akhir tahun 2006.

**RINGKASAN HASIL DISKUSI:**

- **Rapat dibuka oleh Ibu Siti N. Prijono**, menegaskan bahwa tahun 2005/2006 ini adalah Tahun Indonesia untuk Ilmu Pengetahuan. PBI berinisiatif untuk mengundang beberapa Organisasi Profesi Ilmiah khususnya dalam bidang Sumber Daya Alam untuk bersama-sama mengadakan suatu kegiatan untuk mengisi dan menutup Tahun Indonesia untuk Ilmu Pengetahuan 2005/2006 serta untuk lebih mengaktifkan Forum Organisasi Profesi Ilmiah (FOPI) dan aktif berperan serta dalam Kipwil yang diselenggarakan pada tahun 2006/2007 dan Kipnas tahun 2007.
- **Ibu Krisbiwati** sebagai Kepala Bagian Peningkatan Kemampuan Ilmiah-BKPI-LIPI menyarankan peningkatan ilmiah melalui peran OPI (Organisasi Profesi Indonesia) dan berharap dapat terlibat di Kipwil (Kongres Ilmu Pengetahuan Wilayah)/Pra Kipnas di Kalimantan pada akhir tahun 2006, di Sulawesi dan Sumatera tahun 2007.

- **Bpk. Syarip Hidayat** sebagai Kepala sub bagian peningkatan peranan Organisasi Profesi Ilmiah-LIPI menjelaskan bahwa Forum Organisasi Profesi Ilmiah (FOPI) sebetulnya telah ada pengurusnya dan sekretariatnya tidak beralamat di LIPI. Kepengurusan FOPI tersebut berakhir pada tahun ini. Bpk Syarip sanggup menghubungi Ketua dan Pengurus FOPI untuk segera mengadakan kongres dalam rangka pemilihan ketua dan pengurus FOPI yang baru.
- **Bpk. Kusumo Dwiyanto** dari PERIPI menyampaikan bahwa beberapa masalah saat ini yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia antara lain adalah: Pendidikan, keanekaragaman hayati, lingkungan, pangan, kemiskinan. Posisi OPI dapat sebagai penguat kebijakan pemerintah dan dapat sebagai pelemah kebijakan pemerintah. Pengambil kebijakan sekarang ini akan mendengarkan pendapat OPI, olehkarena itu kita sebagai OPI harus dapat mengeluarkan saran bagi kebijakan pemerintah. Melalui OPI dapat menyampaikan masukan kepada Pemerintah cq. Menristek seperti anggaran penelitian agar ditingkatkan. Sebaiknya dibuat buku tentang profil OPI. Topik yang mungkin dapat dijual adalah masalah pangan, air, energi, dan bencana, yang dihubungkan dengan lingkungan, sosial, devisa, keanekaragaman hayati & sumberdaya genetik, pemanasan global, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, teknologi dan pendidikan,
- **Bpk. A. Jauhar Arief** menyarankan agar organisasi profesi yang bebas sehingga dapat menyampaikan segala sesuatu kepada Pemerintah. Mengutip pernyataan Bapak Yusuf Kalla bahwa anggaran penelitian turun drastis dikarenakan riset kita tidak menghasilkan apa-apa. Kemungkinan bisa menyampaikan berupa WHITE PAPER kepada Menristek.
- **Ibu Siti N. Priyono**, OPI seharusnya tidak diam saja dalam permasalahan lumpur panas di Porong, karena menurut peneliti dari Puslit bioteknologi-LIPI hal tersebut dapat dicarikan solusinya dengan membuat lumpur menjadi padat sehingga dapat berupa daratan. Masalah krisis energi di Indonesia, apakah hanya melalui biodisel dengan menanam tanaman jarak secara besar-besaran pada lahan berjuta-juta hektar? Indonesia kaya akan keanekaragaman tidak hanya sumberdaya hayatinya tetapi juga potensi sumber energi lainnya seperti matahari, gelombang laut, air, angin dsb.
- **Bpk. Tukirin** menyatakan bila OPI menyampaikan gagasan-gagasan kepada Pemerintah apa di dengar? Kebijakan Pemerintah mengalirnya hanya ke Departemen (Institusi), dan apakah WHITE PAPER akan diperhatikan? Ekologi : Penghijauan pantai pasir direncanakan pada akhir 2006 akan ada diskusi dengan Pemda Cilacap.
- **Ibu Yayuk R.S.** dari MFI menyarankan OPI dapat melakukan evaluasi aktivitas penelitian melalui pertemuan untuk mengolah *draft* hasil penelitian 10 atau 20 tahun terakhir. Prioritas pada bidang keanekaragaman hayati.
- **Bpk Purwanto** dari Perhimpunan Etnobotani Indonesia (PEI) menyarankan agar bentuk persatuan Peneliti Indonesia dan gaungkan apa itu OPI diikuti dengan *action*.
- **Bpk Ashari** menyatakan OPI sekarang berbeda dengan OPI yang dulu. OPI terdahulu dibiayai oleh Setneg, sedangkan sekarang OPI mandiri. Sebaiknya harus diikuti motivasi dan sasaran; proposal gewang dan rawa pening bisa ditawarkan ke Pemerintah.
- **Bpk Asep Nugraha** dari Perhimpunan Entomologi Indonesia : Posisi OPI yang merupakan kumpulan para peneliti, maka Pemerintah hendaknya mengambil kebijakan berdasarkan usul OPI. Dalam hal pertanian, masukan dari OPI sebagai mitra Pemerintah

- dapat menguatkan atau melemahkan kebijakan, dan bisa membuat statement kepada pemerintah.
- **Bpk. Purnomo S.** : OPI dapat membantu Pemerintah melalui peniungkatan kualitas pendidikan SMP dan agar SDM Indonesia menjadi SDM yang profesional.
- **Bpk. Uway W.M.** dari PTTI : perlu program tanpa penelitian, karena tidak ada biayanya. Forum OPI perlu mempunyai program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- **Bpk Ashari** : perlu Pokja, seperti SD merupakan *life skill* (kurikulum). OPI membuat *short paper* dan profil, mudah-mudahan bisa dicetak oleh LIPI Press.

#### KESEPAKATAN PESERTA RAPAT:

1. Kegiatan jangka pendek yang perlu dilakukan oleh OPI dan disampaikan pada pertemuan koordinasi OPI pada akhir September 2006 sebagai persiapan untuk penyelenggaraan seminar di akhir tahun 2006 adalah:
  - a. Profil masing-masing OPI
  - b. Membuat makalah pendek (satu atau dua topik) tentang apa yang akan dilakukan oleh OPI yang dapat menjadi masukan bagi kebijakan pemerintah dalam menangani suatu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Makalah pendek ini dapat dijadikan topik bahasan pada seminar OPI diakhir tahun 2006.
  
2. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia diantaranya adalah:
 

<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pangan</li> <li>b. Air</li> <li>c. Energi</li> <li>d. Bencana</li> </ol>	}	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Sosial</li> <li>3. Devisa</li> </ol>	}	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanasan Global</li> <li>2. KH (Ekosistem, Jenis, genetic)</li> <li>3. Bencana (banjir, Kebakaran dsb.)</li> </ol>
--	---	---	---	---

Untuk menyelesaikan masalah tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan atau teknologi.
  
3. Sdr. Krisbiwati dan Sdr. Syarip Hidayat dari Biro Kerjasama dan Pemasyarakatan IPTEK (BKPI)-LIPI akan menghubungi pengurus Forum Organisasi Profesi yang lama agar pengurus tersebut menyelenggarakan kongres untuk pemilihan pengurus yang baru.. Selain hal tersebut, BKPI-LIPI akan mencoba melihat kemungkinan-kemungkinan pendanaan untuk mencetak buku profil OPI serta mempublikasikannya melalui website FOPI di LIPI.

Bogor, 1 September 2006.

Notulis: Yati S. Soeka, & Yuniarsih